

Penerapan Membaca Cepat dengan Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas 1 di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar

A. Yulia Citra¹, Nur Afni², Abrina Maulidnawati³, Supriadi⁴, Rahma Azhari Hamzah⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Corresponding Author: Ahmad Qusairi, e-mail: andiyucitra30@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi membaca cepat menggunakan buku cerita bergambar pada siswa kelas 1 di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa. Penelitian dilakukan pada Agustus–Oktober 2023 di Jl. Bontoloe, Kapasa, Makassar. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan minat dan kemampuan membaca cepat siswa melalui visualisasi gambar dalam buku cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca cepat, mencakup kelancaran, ketepatan penggunaan kata, pelafalan, dan intonasi. Visualisasi gambar terbukti membantu siswa memahami isi cerita dan mempercepat pengenalan kata, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata tertentu dan mengatur intonasi. Faktor penghambat dalam pembelajaran ini antara lain perbedaan kemampuan membaca antar siswa, keterbatasan buku, kesulitan memahami kosakata baru, keterbatasan waktu, serta kurangnya variasi metode pembelajaran. Sementara itu, faktor pendukung meliputi meningkatnya minat baca, kelancaran dan ketepatan membaca, kepercayaan diri, pemahaman bacaan, pengembangan kosakata, dan keterlibatan orang tua. Dengan demikian, strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat, namun perlu dukungan berupa penyediaan buku yang lebih banyak, variasi metode, dan bimbingan intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kata kunci: Membaca Cepat, Buku Cerita Bergambar, Minat Baca, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kampus mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang Pendidikan merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang terjadi dalam berbagai situasi dan lingkungan, membawa dampak positif bagi perkembangan manusia. Sebagaimana ditegaskan oleh Amirin (2013: 4), pendidikan dalam arti luas adalah proses pengajaran yang dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan, serta berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu menjawab tantangan zaman. Tujuan pendidikan nasional, sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, adalah menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan demokratis. Dewantara (2004) menekankan bahwa pendidik

memegang peran sentral dalam regenerasi, salah satunya melalui pengajaran bahasa dan literasi, seperti membaca.

Kemdikbud, (2021), dalam suatu konteks yang paling mendasar, bahasa disebut sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang memiliki maksud yang kemudian dirancang untuk menghasilkan beberapa efek tertentu. Berbahasa ialah suatu proses komunikatif yang lebih menekankan pada keterampilan berbahasa karena keterampilan ini sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu komunikasi. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca (reading skill), keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan menulis (writing skill), dan keterampilan berbicara (speaking skill). Keempat aspek tersebut memiliki kaitan satu sama lain. Artinya, keterampilan tersebut saling membutuhkan antara keterampilan membaca dengan keterampilan lainnya. Untuk menulis dengan baik, seseorang harus memiliki keterampilan membaca yang baik.

Menurut Tarigan (2008) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Salah satu kegiatan membaca ialah membaca cepat. Menurut Kundharu dan Slamet (2012) membaca cepat atau speed reading adalah membaca dengan mementingkan kata kunci atau hal yang penting saja, ditempuh dengan jalan melompati kata-kata atau ide-ide penjelas. Selanjutnya membaca cepat ialah membaca dalam jangka waktu tertentu dalam memperoleh ide pokok suatu teks bacaan/wacana. (Soedarso, 2007)

Salah satu teknik dalam membaca adalah teknik membaca cepat. Hal ini didukung oleh pendapat Nurhadi (2005), “Kemampuan membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Di SD dikenal dua macam membaca: membaca permulaan (dilakukan secara teknis atau nyaring) dan membaca lanjutan. Menurut Arini (2006), membaca lanjutan dilakukan dengan membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat dan membaca bahasa. Salah satunya dalam pembelajaran membaca cepat. Menurut Dibia (2015), “membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan”. Ini berarti kecepatan visual (gerakan mata) dalam membaca haruslah disertai dengan keterpahaman terhadap teks bacaan. Berkaitan dengan hal-hal tersebut Nurhadi (2007) menjelaskan masalah umum yang dihadapi pembaca, diantaranya rendahnya tingkat kecepatan membaca serta pemahaman yang kurang dari proses membacanya. Masalah kemampuan kecepatan membaca yang rendah menjadi hambatan bagi siswa untuk memperoleh informasi yang terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya dari hari ke hari (Ramadhani & Muftianti, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat baca, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar, masih rendah. Membaca dapat membantu seseorang untuk mendapatkan suatu informasi, karena tiap aktivitas belajar yang berupa kegiatan membaca ialah untuk menambah wawasan. Namun pada kenyataannya tidak sedikit yang masih belum paham akan pentingnya suatu membaca, karena proses

membaca tersebut belum menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki seseorang. Dan tidak sedikit siswa sekolah dasar mengerti mengenai pentingnya kegiatan membaca karena mereka menganggap bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan, terutama ketika siswa tersebut melihat banyak sekali tulisan dalam bukunya yang harus dibaca. Hal ini diperkuat oleh observasi awal di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar, di mana siswa kelas satu mengalami kesulitan membaca, kesalahan ejaan, dan kurangnya motivasi akibat buku yang kurang menarik.

Melalui Program Kampus Mengajar, peneliti berupaya meningkatkan minat baca siswa dengan mengoptimalkan kreativitas pemilihan buku yang menarik serta kolaborasi dengan guru. Program ini diharapkan dapat menciptakan solusi inovatif untuk membangun kebiasaan membaca sejak dini, sekaligus mendukung pemerataan capaian literasi di tingkat dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan membaca cepat menggunakan buku cerita bergambar pada siswa kelas 1 di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar dan mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dari penerapan membaca cepat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Creswell (2016) untuk mengeksplorasi penerapan teknik membaca cepat melalui buku cerita bergambar pada siswa kelas 1 SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang sebenarnya terjadi serta menganalisa. Jenis penelitian ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam melalui data verbal dan visual, bukan numerik. Penelitian dilaksanakan dari Agustus hingga Oktober 2023 di lokasi tersebut.

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 1 SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar yang memiliki minat baca rendah, dengan tujuan menemukan solusi untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengurangi rasa rendah diri mereka. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Buku ini dipilih karena kombinasi teks dan visualnya merangsang rasa penasaran siswa, mendorong mereka menebak makna gambar, dan secara tidak langsung meningkatkan minat serta kemampuan membaca cepat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa termotivasi untuk lebih aktif berinteraksi dengan materi bacaan.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pamong (Ibu Murniaty, S.Pd), dan siswa kelas 1 yang belum lancar membaca. Dua jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini (1) data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan narasumber terkait penerapan membaca cepat menggunakan buku cerita bergambar di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar, dan (2) data sekunder

berupa dokumen sekolah yang melengkapi informasi hasil observasi dan wawancara untuk memperkuat temuan penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi unsur krusial dalam penelitian ini karena menentukan keberhasilan memperoleh informasi yang valid. Peneliti menggunakan tiga metode utama: (1) Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa kelas I-III untuk mengumpulkan data langsung tentang perkembangan literasi, dimana peneliti menciptakan suasana kondusif agar narasumber merasa nyaman memberikan informasi akurat; (2) Observasi partisipatif dengan tiga pendekatan (partisipatif penuh, terang-terangan, dan tidak terstruktur) untuk mengamati langsung proses pembelajaran di lingkungan sekolah; serta (3) Analisis dokumen sekolah yang meliputi catatan akademik, perangkat pembelajaran (kurikulum, silabus, RPP), dan bukti visual (foto, sketsa) untuk melengkapi data primer. Ketiga teknik ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi program membaca cepat berbasis buku cerita bergambar di SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar.

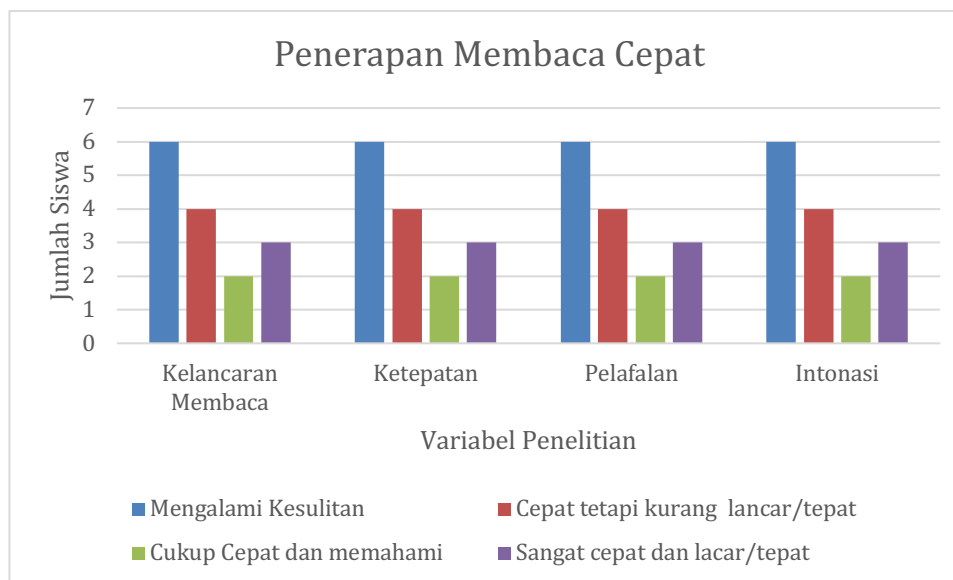
Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap sistematis yang saling terkait. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan membaca cepat menggunakan buku cerita bergambar. Data yang terkumpul kemudian direduksi dengan menyaring informasi penting, mengidentifikasi pola, dan memfokuskan pada tema-tema kunci untuk mempermudah interpretasi. Hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengorganisasikan temuan secara logis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui verifikasi berulang terhadap data lapangan, dimana kesimpulan awal terus diuji validitasnya hingga mencapai titik jenuh. Proses analisis ini bersifat dinamis dan interaktif, memungkinkan penyesuaian temuan seiring perkembangan penelitian di lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kredibel tentang efektivitas metode pembelajaran yang diteliti.

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan serangkaian uji keabsahan melalui empat pendekatan utama. Pertama, kredibilitas diuji melalui verifikasi menyeluruh yang mencakup: (1) evaluasi ulang metode pengumpulan data, (2) pengecekan konsistensi antara laporan penelitian dengan fakta lapangan, serta (3) triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) dan metode (wawancara, observasi, dokumentasi). Kedua, transferabilitas dijaga dengan menyajikan temuan secara rinci dan kontekstual agar pembaca dapat menilai penerapan hasil penelitian di setting berbeda. Ketiga, dependabilitas diamankan melalui audit eksternal oleh dosen pembimbing yang mengevaluasi proses penelitian mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Terakhir, konfirmabilitas diuji dengan memvalidasi temuan kepada ahli dan informan kunci, serta melibatkan peer review dari akademisi Universitas Islam Makassar untuk memastikan objektivitas data. Keempat mekanisme ini saling melengkapi dalam membangun temuan yang andal, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Membaca Cepat menggunakan Buku Cerita Bergambar

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dilakukan di SD Islam Periwu Nusantara pada kelas 1 menunjukkan data yang sama pada setiap variabel penelitian. Berikut grafik hasil penilaian membaca cepat siswa kelas 1.



Gambar 1. Data Jumlah Siswa dalam Menerapkan Membaca Cepat

Penelitian mengenai penerapan membaca cepat pada siswa kelas 1 mengungkap pola perkembangan yang menarik dalam empat aspek penilaian, yakni kelancaran membaca, ketepatan, pelafalan, dan intonasi. Berdasarkan analisis terhadap 15 siswa sebagai sampel, ditemukan bahwa kemampuan mereka menunjukkan konsistensi di semua aspek, meskipun dengan tingkat penguasaan yang bervariasi. Sebanyak 6 siswa (40%) masih mengalami kesulitan di seluruh aspek membaca cepat, mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam penguasaan keterampilan dasar membaca. Sementara itu, 4 siswa (27%) mampu membaca dengan cepat tetapi kurang lancar dan tepat, 2 siswa (13%) mencapai tingkat cukup lancar, dan 3 siswa (20%) berhasil menguasai kategori sangat lancar.

Temuan ini menggarisbawahi dua hal penting. Pertama, meskipun sebagian kecil siswa telah menguasai teknik membaca cepat dengan baik, mayoritas masih membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kedua, konsistensi performa siswa di keempat aspek membuktikan bahwa keterampilan membaca merupakan kompetensi terintegrasi, di mana penguasaan satu aspek berkaitan erat dengan aspek lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Suparlan (2021), membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aktivitas kognitif, termasuk berpikir, psikolinguistik, metakognitif, dan visual. Proses ini mencakup pengalaman kreatif, pemahaman literal, interpretasi, dan pengenalan kata. Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik sangat penting bagi siswa sekolah dasar sebagai fondasi pembelajaran (Tusfiana & Tryanasari, 2020).



Gambar 2. Proses Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Pamong

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh penerapan membaca cepat dengan buku cerita bergambar. Program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa, meskipun masih terdapat tantangan seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan buku. Evaluasi dan perbaikan terus dilakukan agar metode ini semakin efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1. Adapun guru pamong/penanggung jawab menyatakan

“Saya berharap metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan agar siswa semakin terampil membaca sejak dini. Selain itu, saya ingin melihat lebih banyak siswa yang memiliki kebiasaan membaca dan menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan”

Faktor-faktor penghambat dan Pendukung Penerapan Membaca Cepat Pada Siswa Kelas 1 Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode membaca cepat menggunakan buku cerita bergambar. Tantangan utama adalah perbedaan kemampuan membaca antar siswa, dimana sebagian sudah lancar sementara lainnya masih kesulitan mengenali huruf, mengharuskan guru memberikan bimbingan khusus. Keterbatasan jumlah buku cerita bergambar juga menjadi kendala, menyebabkan siswa harus bergantian menggunakan buku. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan memahami kata-kata baru, kurangnya variasi metode pembelajaran yang berpotensi menimbulkan kebosanan, serta alokasi waktu pembelajaran yang terbatas untuk mencapai target kecepatan membaca optimal.

Di sisi lain, metode ini juga menunjukkan berbagai faktor pendukung yang signifikan. Buku cerita bergambar berhasil meningkatkan minat baca siswa melalui visual yang menarik, sekaligus membantu pemahaman isi cerita. Terlihat peningkatan nyata dalam kelancaran dan ketepatan membaca, serta perkembangan kepercayaan diri siswa saat tampil membaca di depan kelas. Metode ini juga efektif dalam memperkaya kosakata dan mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Secara keseluruhan, meskipun menghadapi beberapa kendala, penerapan metode membaca cepat

dengan buku cerita bergambar telah memberikan dampak positif yang berarti bagi perkembangan literasi siswa kelas 1 SD Islam Pertiwi Nusantara. Untuk optimalisasi lebih lanjut, diperlukan penambahan koleksi buku, variasi metode pembelajaran, serta peningkatan peran orang tua dalam mendukung program literasi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode membaca cepat menggunakan buku cerita bergambar di kelas 1 SD Islam Pertiwi Nusantara Makassar memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi siswa. Buku cerita bergambar terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan kata, pelafalan, dan intonasi siswa. Visualisasi dalam buku berperan penting sebagai scaffolding yang memudahkan pemahaman teks dan memperkaya kosakata. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala seperti variasi kemampuan antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya ketersediaan buku cerita bergambar yang memadai.

Untuk optimalisasi program membaca cepat, disarankan: (1) meningkatkan kuantitas dan variasi buku cerita bergambar sesuai tingkat kemampuan siswa, (2) menerapkan pendekatan diferensiasi dengan memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang masih kesulitan, (3) mengalokasikan waktu tambahan untuk latihan membaca mandiri, (4) mengembangkan perpustakaan sekolah yang mudah diakses siswa, serta (5) melibatkan orang tua dalam membangun budaya literasi di rumah. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan berkala melalui asesmen formatif untuk mengevaluasi perkembangan masing-masing siswa secara komprehensif. Dengan implementasi yang lebih menyeluruh, metode ini diharapkan dapat memberikan dampak lebih besar dalam membangun fondasi literasi yang kuat sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfazr, Asep Saiful. Dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1 No. 1 (2016).
- Aprilia, Nadya. 2018. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD, *Artikel Ilmiah*. hlm.5.
- Arini. (2006). *Buku Ajar. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: UGM Press.
- Dewi, Vera Rika Gusti. Dkk. 2022. Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*. Vol. 10 No. 2 Tahun 2022.
- Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), hlm.4.
- Gusmawati, Lutfi. Dkk. 2023. Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950 Vol. 08 No. 02 September 2023.
- Hasan, Muhammad. Dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hendra, Adipta. Dkk. 2016. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 1 No. 5 Bulan Mei Tahun 2016 Hal. 989-992.
- Herlina, Emmi Silvia. 2019. Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM*. Vol. 5 No. 4 November-Desember. Universitas Asahan.
- Juliani, Hidayat. 2023. Pengembangan Media Kartu Kata Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelas I UPT. SD Negeri 064034 Medan Johor. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 3 No. 10 tahun 2023.
- Kemdikbud. (2021). Empat Keterampilan Berbahasa dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. Diakses pada 18 Februari 2025, dari <https://www.kemdikbud.go.id>.
- Munthe, Ashiong Parhehean. Dkk. Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. Universitas Pelita Harapan
- Nurhadi. (2007). *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru.
- Ngura, Elisabeth Tantiana. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Sosial Anak. *Media Buku Cerita Bergambar*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Nurfadhillah, Septi. Dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Pristiwanti, Desi. Dkk. 2022. Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4 No. 6 Tahun 2022. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Purba, Hilda Melani, Dkk. 2023. Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 2 No. 3 Agustus 2023. e-ISSN: 2963-5438; p-ISSN: 2963-5004, Hal 177-193.

Rahmawati, D. (2021). "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 45-57.

Ramadhani, L., & Muftianti, A. (2021). PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW PADA SISWA KELAS V SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 829–840. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.5554>

Slamet, St. Y. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. LPP UNS dan UNS Press.

Soedarso. (2007). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. PT.Gramedia.

Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Simbolon, Redina. 2019. Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. Vol. 2 No. 2 September 2019

Sumanto, Rumidjan. Dkk. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145.

Susanti, Elvi. 2022. Keterampilan Membaca. Buku Ketiga Dari Seri Keterampilan Berbahasa, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Tantri, Ade Asih Susiari. Cara Memaksimalkan Kemampuan Membaca Cepat. UNDIKHSA.

Tarigan, H. , G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Suherman, A. (2019). "Pentingnya Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 112-124

Wiranata, Ardi. 2017. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 1 Tahun Ke-6 2017*.